

## Penyuluhan Bahaya NAPZA dan Pembentukan Konselor NAPZA pada Siswa di Kota Palu

Muhammad Ryman Napirah\*<sup>1</sup>, Vidyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Palu  
email: ryman\_smart@yahoo.com

### ABSTRAK

Pencegahan penyebaran NAPZA di kalangan remaja, sudah menjadi tanggung jawab kita bersama. Berdasarkan observasi awal, masih banyak remaja khususnya di SMP Negeri 6 Palu yang masih memiliki pemahaman yang kurang tentang bahaya NAPZA. Tujuan pengabdian atau target dan luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah dapat membentuk konselor terkait bahaya NAPZA serta memberikan masukan kepada pihak SMP Negeri 6 Palu untuk mendukung, mendampingi para siswa yang telah dipilih menjadi konselor NAPZA agar mereka dapat mengaplikasikan materi yang telah mereka dapatkan kepada teman-teman sebayanya, serta memasukkan kegiatan tersebut sebagai bagian dari ekstrakurikuler sekolah. Metode yang digunakan melalui tim pengabdian akan memberikan penyuluhan, memberikan leaflet, brosur-brosur, pemutaran video/film kepada siswa SMP Negeri 6 Palu tentang bahaya NAPZA. Hasil pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan remaja tentang NAPZA dan bahayanya pada remaja, meningkatnya pengetahuan remaja tentang dampak penyakit yang ditimbulkan akibat NAPZA, meningkatnya pengetahuan remaja tentang pentingnya konselor NAPZA dalam menanggulangi masalah NAPZA pada remaja, dan terbentuknya konselor sebaya dari para siswa di SMP Negeri 6 Palu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terselenggara dengan lancar. Siswa telah dibekali dengan pemahaman tentang bahaya NAPZA melalui pembentukan konselor sebaya di SMP Negeri 6 Palu.

**Kata Kunci:** pembentukan konselor; penyuluhan napza; napza

### ABSTRACT

*It is our collective responsibility to prevent the spread of drugs among teenagers. Based on initial observations, there are still many teenagers, especially in SMP Negeri 6 Palu who still have a poor understanding of the dangers of drugs. The purpose of service or targets and outcomes to be achieved in this service was to be able to form counselors related to the dangers of drugs and provide input to SMP Negeri 6 Palu to support, assist students who had been selected to become drug counselors so that they could apply the material they have received to their students, peers, and include these activities as part of school extracurriculars. The method used through the service team will provide counseling, provide leaflets, brochures, video/film screenings to students of SMP Negeri 6 Palu about the dangers of drugs. The results of this service were increased knowledge of adolescents about drugs and their dangers to adolescents, increased knowledge of adolescents about the effects of diseases caused by drugs, increased knowledge of adolescents about the importance of drug counselors in tackling drug problems in adolescents, and the formation of peer counselors from students at SMP Negeri 6 Hammer. Community service activities were carried out smoothly. Students had been provided with an understanding of the dangers of drugs through the formation of peer counselors at SMP Negeri 6 Palu.*

**Keywords:** counseling of drugs; drugs; formation of counselors

### PENDAHULUAN

Pencegahan penyebaran NAPZA di kalangan remaja, sudah menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini semua pihak terutama orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mengawasi ancaman NAPZA terhadap remaja (Triana & Erianjoni, 2022). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun (Diananda, 2019). Masa remaja ini menimbulkan permasalahan yang terjadi karena tidak dipersiapkan mengenai pengetahuan tentang aspek yang berhubungan dengan masalah peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa (Bulahari et al., 2015).

NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan zat adiktif lainnya. Jika zat-zat ini masuk ke dalam tubuh, akan menimbulkan pengaruh pada kerja otak (Mintawati, & Budiman, 2021). NAPZA memiliki daya adiksi atau ketagihan, daya toleran, dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pemakai NAPZA tidak bisa lepas dari ketergantungannya terhadap NAPZA (Noviasari et al., 2022). Jumlah pengguna NAPZA di Indonesia setiap tahunnya selalu terus meningkat. Penyalahgunaan NAPZA di kalangan para pelajar merupakan satu hal yang harus perlu diwaspadai orang tua karena ada banyak bahaya NAPZA bagi para pelajar atau remaja. Bentuknya pun bermacam-macam, mulai dari merusak masa depan para remaja hingga mengancam kesehatan tubuh, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek (Aini & Puspitasari, 2021).

Para pencandu NAPZA itu pada umumnya berusia 11 sampai 24 tahun. Artinya di usia tersebut ialah usia pelajar atau usia produktif (Nurmaya, 2016). Awalnya mencoba lalu mengalami ketergantungan terhadap NAPZA dan dampak negatif penyalahgunaan NAPZA terhadap remaja adalah sebagai berikut: 1) Perubahan sikap, kepribadian, dan perangai, 2) Menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran, 3) Menjadi emosional mudah marah dan mudah tersinggung, 4) Malas tidak mempedulikan kesehatan diri suka mencuri atau berbuat kriminal hanya untuk membeli narkoba, 5) Paranoia (rasa takut dan kecurigaan yang berlebihan), dan 6) Halusinasi (Juliantoro, 2017).

Berdasarkan observasi awal, masih banyak remaja khususnya di SMP Negeri 6 Palu yang masih memiliki pemahaman yang kurang tentang bahaya NAPZA. Mereka masih kurang memahami tentang dampak yang ditimbulkan akibat NAPZA serta pengaruh buruk yang ditimbulkan akibat NAPZA. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Penyuluhan Bahaya NAPZA dan Pembentukan Konselor NAPZA di SMP Negeri 6 Palu.

Tujuan atau target dan luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah dapat membentuk konselor terkait bahaya NAPZA serta memberikan masukan kepada pihak SMP Negeri 6 Palu untuk mendukung, mendampingi para siswa yang telah dipilih menjadi konselor NAPZA agar mereka dapat mengaplikasikan materi yang telah mereka dapatkan kepada teman-teman sebayanya, serta memasukkan kegiatan tersebut sebagai bagian dari ekstrakurikuler sekolah. Secara khusus target dan luaran pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja/konselor NAPZA tentang bahaya NAPZA dan terbentuknya konselor NAPZA dari para siswa di SMP Negeri 6 Palu.

## **METODE**

Tim pengabdian akan memberikan penyuluhan, memberikan leaflet, brosur-brosur, pemutaran video/film kepada siswa SMP Negeri 6 Palu tentang bahaya NAPZA. Metode ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa terkait bahaya NAPZA dan dampak negatif yang ditimbulkan akibat NAPZA. Kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan konselor NAPZA yang akan mensosialisasikan materi tentang bahaya NAPZA kepada teman-teman sebayanya. Sehingga meningkatnya pemahaman sikap dan perilaku positif para siswa tentang NAPZA dan bahaya yang ditimbulkannya.

Tahap awal meliputi pengurusan izin dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako, mempersiapkan materi dan teknik penyuluhan, dan materi diskusi kelompok, mengatur waktu dan tempat kegiatan di SMP Negeri 6 Palu, serta mempersiapkan perlengkapan kegiatan pengabdian. Tahap pelaksanaan meliputi siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Palu diberi ujian pre test, dilakukan penyuluhan dengan menggunakan power point dengan bantuan alat infocus, memberikan brosur, leaflet dan pemutaran video/film bahaya NAPZA sehingga peserta mudah menyimak dan mengikutinya. Kemudian peserta dibagi menjadi 2-3 kelompok, selanjutnya akan diberikan contoh permasalahan terkait NAPZA didampingi oleh tim anggota pengabdian dan diminta untuk menyelesaikannya, diberikan pre test dan post test pada seluruh peserta untuk melihat apakah ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan. Berdasarkan hasil post test dan diskusi kelompok akan dipilih pelajar yang memiliki kemampuan untuk mensosialisasikan materi tentang bahaya NAPZA. Selanjutnya memberikan masukan kepada pihak SMP Negeri 6 palu untuk mendukung dan mendampingi kegiatan konselor NAPZA sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga siswa yang telah dipilih untuk menjadi konselor NAPZA mempunyai kesempatan untuk membagikan ilmunya tentang bahaya NAPZA kepada teman-teman sekolahnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan dilakukan secara offline kepada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu dengan tetap menjaga protokol kesehatan akibat pandemi covid-19. Disertai pula dengan memberikan leaflet, brosur-brosur, pemutaran video/film tentang bahaya NAPZA kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Palu. Metode ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa terkait NAPZA dan bahayanya pada remaja, dampak penyakit yang ditimbulkan akibat NAPZA, dan pentingnya konselor NAPZA dalam menanggulangi masalah NAPZA pada remaja. Kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan konselor sebaya yang akan mensosialisasikan materi tentang bahaya NAPZA kepada teman-teman sebayanya. Sehingga, meningkatnya pemahaman sikap dan perilaku positif para siswa tentang bahaya NAPZA.

Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan remaja tentang NAPZA dan bahayanya pada remaja, meningkatnya pengetahuan remaja tentang dampak penyakit yang ditimbulkan akibat NAPZA, meningkatnya pengetahuan remaja tentang pentingnya konselor NAPZA dalam menanggulangi masalah NAPZA pada remaja, serta terbentuknya konselor sebaya dari para siswa di SMP Negeri 6 Palu. Penyuluhan yang dilakukan pada SMP di Kota Palu sejalan dengan dengan penelitian Rasyid et al. (2020) yang dilakukan di SMPN 6 Kota Pinrang. Pada penelitian tersebut peningkatan jumlah peserta penyuluhan yang mampu menyebutkan jenis-jenis narkoba, bahaya narkoba, dan upaya pencegahan penyalahgunaan

narkoba dari 30 % menjadi 95 % dengan rata-rata nilai mencapai 87 dari skor maksimal 100.

Pada gambar 1 menunjukkan proses diskusi juga dilakukan secara terbuka mengenai bahaya NAPZA dan harapan program-program yang akan dilakukan ke depan oleh konselor sebaya. Siswa SMP Negeri 6 Paklu sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini bisa tercapai akibat dukungan Kepala SMP Negeri 6 Palu beserta jajarannya yang sangat kooperatif membantu selama pelaksanaan pengabdian ini. Penelitian serupa dilakukan Lolok & Yuliastri (2020) di Kota Kendari yang menemukan siswa siswi merasa senang dan antusias dalam mengikuti program ini, hal ini dikarenakan belum ada penyuluhan yang seperti ini. Siswa siswi merasa masih butuh bimbingan dalam penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA



**Gambar 1.** Proses Diskusi Kegiatan Penyuluhan Napza

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terselenggara dengan lancar. Siswa telah dibekali dengan pemahaman tentang bahaya NAPZA melalui pembentukan konselor sebaya di SMP Negeri 6 Palu. Disarankan agar konselor sebaya yang telah terbentuk ke depan dapat menjalankan program-programnya dengan baik kepada sesama teman-temannya dan agar kegiatan pengabdian di sekolah dapat terus digalakkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. R., & Puspitasari, H. (2021). Terapi Menulis untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pecandu Narkoba di Lapas Dewasa Kota Blitar. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 56-64.
- Bulahari, S. N., Korah, H. B., & Lontaan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(2), 15-20.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Juliantoro, R. (2017). Peran Bhabinkamtibmas Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Wilayah Hukum Polres Sukoharjo. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(5), 1761-1800.
- Lolok, N., & Yuliastri, W. (2020). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza di SMP Negeri 10 Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian*

## Sociality: Journal of Public Health Service

- Masyarakat*, 1(1), 33-38.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62-68.
- Noviasari, H., Tubagus, R., Sekarwangi, A., Putri, S. B. A., Zulgaheni, Z., Amalia, L. P., & Effendi, M. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba bagi Generasi Muda dan Penanggulangannya di Desa Naumbai: Socialization and Intervention The Dangers of Drugs Abuse for Young Generation. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 60-69.
- Nurmaya, A. (2016). Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 26-32.
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 116-123.
- Triana, V., & Erianjoni, E. (2022). Mekanisme Pengendalian Sosial di Sekolah untuk Mencegah Pengaruh Narkoba di Kalangan Siswa di SMAN 8 Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 5(2), 267-276.